

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI
KECIL ROTI GARUDA DI KELURAHAN DADOK TUNGGUL HITAM
KECAMATAN KOTO TANGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

**DEWI PUJI ASTUTI
NIM. 61155/2004**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Dewi Puji Astuti 2004/61155: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Roti Garuda Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si dan Ibu Novya Zulva Riani, SE. M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Pengaruh jumlah modal terhadap jumlah produksi industri kecil roti Garuda, (2) Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi industri kecil roti Garuda, (3) Pengaruh jumlah modal dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi industri kecil roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah.

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif, jenis data adalah primer dan sekunder. Teknik analisis data adalah deskriptif dan analisis induktif melalui uji asumsi klasik, uji t dan uji F dengan $\alpha = 0,05$. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam melakukan suatu penelitian ini, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi karena penulis memakai data *time series* dengan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini adalah (1) Secara parsial terdapatnya pengaruh yang signifikan antara jumlah modal terhadap jumlah produksi industri kecil roti Garuda (Sig=0,043), dengan tingkat pengaruh 0,179% (2) Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi industri kecil roti Garuda (Sig= 0,036), dengan tingkat pengaruh 0,659% (3) Terdapat pengaruh antara jumlah modal dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi industri kecil roti Garuda (Sig=0,001). Sumbangan secara bersama-sama jumlah modal dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi roti Garuda sebesar 33,20%. Selebihnya sebesar 66,80%. Produksi disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan industri roti Garuda ini hendaknya mengutamakan kualitas produknya agar mampu bersaing di pasar dalam daerah Sumatera Barat ini, mengingat distribusi baru hanya di daerah sendiri, maka sebaiknya pemimpin perlu memperluas daerah pemasaran produksinya. Pemimpin industri perlu meningkatkan pengadaan mesin dan alat pendukung lainnya dan kepada pemerintah kota Padang hendaknya lebih memperhatikan industri kecil yang ada di kota Padang dengan memberikan bantuan pengembangan usaha industri secara berkala dan membantu mempromosikan industri kecil tersebut untuk mendapatkan bapak angkat dalam pengembangan usahanya, disamping itu pemimpin perusahaan roti Garuda hendaknya lebih memperhatikan kualitas input untuk berproduksi, sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas pula, serta peningkatan teknologi, sehingga diperoleh keuntungan yang maksimal.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLah SWT atas rahmat dan karuniaNya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Roti garuda Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk ini penulis ucapkan terima kasih terutama kepada Bpk Drs. Akhirmen Bus, M.Si sebagai pembimbing satu dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si sebagai pembimbing dua yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama ini. Dan tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr Syamsul Amar B. MS sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
2. Seluruh staf pengajaran karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu dalam kelancaran skripsi ini dan penyelesaian administrasi.
3. Seluruh staf karyawan roti garuda yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data penelitian.
4. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan meteri untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Dan rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Untuk itu penulis mengharapkan saran atau kritikan ini bermanfaat bagi kita semua dan menjadi pedoman bagi rekan-rekan yang akan menyusun skripsi, Amin.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN	
HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	8
B. Konsep Industri	8
1. Produksi	10
2. Faktor Produksi.....	12
C. Temuan Penelitian Sejenis	32
D. Kerangka Konseptual	34
E. Hipotesis.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Jenis Data	33
D. Defenisi Operasional.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	43
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	45
3. Analisis Induktif.....	54
B. Pembahasan.....	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Produksi, modal dan tenaga kerja roti garuda	3
2. Klasifikasi nilai "d" (D-W)	37
3. Distribusi Frekuensi Nilai Produksi	44
4. Distribusi Frekuensi Jumlah Modal	50
5. Distribusi Frekuensi Jumlah Tenaga Kerja	51
6. Hasil Uji Multikolinearitas	54
7. Uji Autokorelasi	54
8. Hasil Uji Normalitas	55
9. Nilai Dugaan Koefisien Regresi Linear Berganda	55
10. Nilai Penduga Koefisien Regresi	58
11. Analisis Of Varians	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Autokorelasi.....	71
2. Regression.....	72
3. Uji Normalitas.....	74
4. Grafik Sebaran Data.....	75
5. Tabel t	78
6. Tabel F	79
7. Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang membangun. Salah satunya adalah pembangunan di bidang industri. Saat ini pembangunan industri diarahkan pada usaha untuk memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sehingga mengurangi ketergantungan pada impor dan ekspor hasil produksi. Pembangunan industri bertujuan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan daerah, memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Salah satu bentuk industri yang mengikut sertakan semua lapisan masyarakat adalah industri kecil. Usaha kecil mengemban peran strategis dalam pembangunan. Karena itu keberhasilan pembangunan usaha kecil merupakan salah satu tolak ukur penting itu keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan.

Dengan memperhatikan kondisi Sumatera Barat yang kaya akan sumber daya alam, industri kecil sangat berperan pada peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya yang ada di Padang. Untuk itu perlu dikembangkan dan ditingkatkan agar dapat memberi sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan bisa membantu pergerakan perekonomian, mengembangkan kehidupan demi menunjang pembangunan daerah Padang.

Industri kecil sebenarnya sudah lama disadari sebagai satu unit usaha yang terintegrasi dengan masyarakat secara keseluruhan dan dengan lokasi yang tersebar luas di seluruh daerah. Usaha kecil mengemban peran strategis dalam pembangunan, karena itu keberhasilan pembangunan usaha kecil merupakan salah satu tolak ukur penting dari keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan. Sebagaimana diketahui bahwa industri kecil adalah industri yang berperan besar pada saat pemulihan perekonomian Indonesia yang mengalami krisis pada tahun 1997 dan 1998, dimana pada saat itu banyaknya pelarian modal yang dilakukan oleh pengusaha-pengusaha besar keluar negeri. Pada saat industri besar banyak yang gulung tikar, usaha kecil dan menengah tetap eksis walaupun situasi saat itu sangat sulit.

Maju mundurnya suatu industri diduga sangat ditentukan dengan adanya kemampuan untuk memadukan komponen modal, bahan baku, tenaga kerja, pasar, transportasi serta teknologi. Modal merupakan barang-barang yang digunakan pengusaha untuk menciptakan barang dan jasa. Bahan baku juga berpengaruh terhadap jumlah produksi, tanpa adanya bahan baku produksi tidak dapat dihasilkan. Oleh karena itu kelancaran penyediaan bahan baku dapat meningkatkan produksi. Penggunaan tenaga kerja yang baik akan mampu menghasilkan kualitas dari produk yang dihasilkan, karena tenaga kerja merupakan orang yang mampu memproduksi barang dan jasa khususnya pada sektor industri. Sedangkan pasar merupakan salah satu tempat pemasaran hasil produksi. Begitu juga dengan transportasi serta teknologi juga sangat berpengaruh dalam kelancaran produksi barang dan pemasaran produk. Jika

salah satu komponen tersebut tidak berfungsi ini akan berpengaruh terhadap produksi industri tersebut.

Industri kecil yang ada di Sumatra Barat merupakan salah satu industri yang berkembang dengan pesat dari tahun ke tahun dan menjadi tulang punggung perekonomian. Industri kecil merupakan penggerak perekonomian khususnya dalam pemanfaatan tenaga kerja, karena industri kecil banyak menyerap tenaga kerja dan dengan demikian akan mengurangi pengangguran di daerah tempat berdirinya industri tersebut. Maka industri kecil perlu dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

Di kota Padang pada akhir tahun 2005 terdapat banyak industri kecil yang tersebar di beberapa kecamatan yang masing-masingnya memiliki bidang usaha yang berbeda, yang salah satunya adalah industri kecil roti Garuda yang terdapat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah, kota Padang.

Tabel 1. Jumlah Modal, Produksi, Jumlah Karyawan Roti Garuda di Kota Padang Pada Tahun 2005

Bulan	Modal/Bln	% LP Modal	Produksi	% LP	JML. TK	% LP.TK
Januari	21.705.000		906.000	-	20	
Februari	21.705.000	0,00	980.000	8,17	20	0,00
Maret	21.705.000	0,00	975.000	-0,51	20	0,00
April	22.905.000	5,53	110.000	-88,72	23	15,00
Mei	21.705.000	-5,24	980.000	790,91	20	-13,04
Juni	21.705.000	0,00	980.000	0,00	20	0,00
Juli	22.105.000	1,84	105.000	-89,29	21	5,00
Agustus	22.505.000	1,81	115.000	9,52	22	4,76
September	22.505.000	0,00	115.000	0,00	22	0,00
Oktober	22.905.000	1,78	120.000	4,35	23	4,55
November	22.905.000	0,00	120.000	0,00	23	0,00
Desember	22.905.000	0,00	120.000	0,00	23	0,00

Tabel 2. Jumlah Modal, Produksi, Jumlah Karyawan Roti Garuda di Kota Padang Pada Tahun 2006

Bulan	Modal/Bulan	% LP. MODAL	Produksi	% LP.PRO	JML.TK	% LP.TK
Januari	22.905.000		110.000		23	
Februari	22.905.000	0,00	110.000	0,00	23	0,00
Maret	22.505.000	-1,75	105.000	-4,55	22	-4,35
April	21.705.000	-3,55	980.000	833,33	20	-9,09
Mei	21.705.000	0,00	980.000	0,00	20	0,00
Juni	21.705.000	0,00	985.000	0,51	20	0,00
Juli	21.705.000	0,00	960.000	-2,54	20	0,00
Agustus	21.705.000	0,00	965.000	0,52	20	0,00
Septembr	21.705.000	0,00	965.000	0,00	20	0,00
Oktober	22.505.000	3,69	105.000	-89,12	22	10,00
November	22.905.000	1,78	115.000	9,52	23	4,55
Desember	22.905.000	0,00	115.000	0,00	23	0,00

Sumber : Pabrik Roti Garuda, 2009

Tabel 3. Jumlah Modal, Produksi, Jumlah Karyawan Roti Garuda di Kota Padang Pada Tahun 2007

Bulan	Modal/Bulan	% LP MODAL	Produksi	%LP PRO	JML.T K	% LP.TK
Januari	23.480.000		110.000		23	
Februari	23.480.000	0,00	110.000	0,00	23	0,00
Maret	23.480.000	0,00	105.000	-4,55	23	0,00
April	23.480.000	0,00	105.000	0,00	23	0,00
Mei	23.480.000	0,00	115.000	9,52	23	0,00
Juni	23.480.000	0,00	115.000	0,00	23	0,00
Juli	23.480.000	0,00	115.000	0,00	23	0,00
Agustus	23.055.000	-1,81	985.000	756,52	22	-4,35
Septembr	23.055.000	0,00	985.000	0,00	22	0,00
Oktober	23.480.000	1,84	105.000	-89,34	23	4,55
November	23.480.000	0,00	115.000	9,52	23	0,00
Desember	23.480.000	0,00	115.000	0,00	23	0,00

Sumber : Pabrik Roti Garuda, 2009

Dilihat dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah produksi roti Garuda mengalami peningkatan yang beragam. Peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2005 pada bulan April sebesar 110.000 bungkus serta pada

bulan Agustus juga terjadi peningkatan sebesar 115.000 bungkus hal ini mungkin disebabkan peningkatan faktor permintaan yang juga meningkat.

Sedangkan pada Tahun 2006 terjadi penurunan produksi pada bulan April dan Agustus, tetapi juga terjadi peningkatan produksi pada bulan Oktober sebesar 105.000 bungkus hal ini disebabkan karena peningkatan produksi yang meningkat. Pada Tahun 2007 jumlah produksi terus meningkat tetapi juga terjadi penurunan jumlah produksi pada bulan Agustus sebesar 985.000 bungkus hal ini disebabkan penurunan permintaan roti.

Sedangkan pemasaran hasil produksi roti Garuda ini sebagian besar permintaan kebanyakan dari daerah seperti pariaman, solok, padang panjang, payakumbuh, batusangkar dan dharmasraya.

Dilihat dari permintaan para konsumen tidak semua permintaan dapat terpenuhi karena keterbatasan modal dan tenaga kerja yang menjadi kendala dalam memproduksi roti Garuda secara besar.

Hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa modal diduga sangat penting dalam memproduksi roti. Semakin besar modal yang tersedia akan meningkatkan produksi. Dihilir lain harga-harga bahan baku semakin meningkat di pasar sehingga menjadi kendala dalam memproduksi. Untuk memproduksi berjalan lancar diperlukan modal yang besar pula. Jika dikaitkan jumlah tenaga kerja dengan jumlah produksi (Tabel 1) ternyata berfluktuasinya jumlah tenaga kerja juga diikuti oleh berfluktuasi jumlah produksi roti. Penulis menduga kedua variabel ini saling berkaitan. Untuk membuktikan hal ini perlu suatu penelitian. Di samping itu fenomena yang

ada pada saat sekarang pada usaha roti Garuda ini, adalah kurangnya modal dan masih rendahnya upah tenaga kerja (dimana upah dibawah UMR) serta jumlah tenaga kerja yang sedikit sehingga menyebabkan jumlah produksi juga sedikit. Masalah ini perlu diteliti untuk membuktikan fenomena-fenomena keterkaitan variabel-variabel tersebut. Oleh sebab itulah penulis tertarik untuk menelitinya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Roti Garuda Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah”.

A. Identifikasi Masalah

Pembangunan industri kecil termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga serta yang informal dan tradisional diarahkan untuk memperluas lapangan kerja, menumbuhkan kemandirian serta meningkatkan hasil produksi industri kecil.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka untuk lebih jelasnya, masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bahwa modal usaha masih rendah sehingga mempengaruhi produksi roti Garuda Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah.
2. Bahwa jumlah tenaga kerja masih sedikit sehingga akan mempengaruhi produksi roti Garuda Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

3. Bahwa ketersediaan bahan baku masih kurang sehingga akan mempengaruhi produksi roti Garuda Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.
4. Pengaruh bersama antara modal, modal kerja bahan baku, teknologi dan tenaga kerja terhadap produksi roti Garuda Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah.

B. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan tentang: pengaruh jumlah modal (modal tetap dan modal tenaga kerja) dan tenaga kerja terhadap produksi roti Garuda Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sejauhmana modal mempengaruhi produksi Roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah ?
2. Sejauhmana tenaga kerja mempengaruhi produksi Roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah ?
3. Sejauhmana antara modal dan tenaga kerja mempengaruhi produksi Roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh jumlah modal terhadap jumlah produksi Roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah.
2. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produksi industri Roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah.
3. Pengaruh jumlah modal dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap jumlah produksi Roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan tentang masalah-masalah yang sedang dihadapi pada industri kecil serta dapat memberikan sumbangan pikiran untuk mengatasi hal tersebut sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Pembangunan FE Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pihak pengusaha industri, dapat menjadi bahan pertimbangan guna membuka diri dalam menerima berbagai perubahan baru agar produksi yang dicapai dalam kualitas dan kuantitas yang menguntungkan.
3. Bagi Dinas Perindustrian dan perdagangan diharapkan sebagai dasar pertimbangan untuk menyusun kebijakan terhadap perkembangan industri kecil.

4. Bagi penulis selanjutnya sebagai acuan dan referensi dalam menyusun kajian teoritis dan bahan dasar memperoleh pengetahuan teoritis maupun praktis dari usaha ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Industri

Secara prinsip ekonomi kerakyatan atau usaha kecil dan menengah adalah penerapan suatu prinsip bahwa kegiatan ekonomi dilakukan oleh, dari dan untuk rakyat dalam pengelolaan sumber daya ekonomi dengan tanpa menggunakan pada kelompok ekonomi kuat tertentu. Rakyat sebagai pelaku usaha kecil dan menengah mempunyai kekuatan sebagai potensi dan kelemahan yang mampu pula digolongkan sebagai salah satu kewajiban pemerintah (Yasin dalam Mulvia, 2003:2).

Istilah industri berasal dari bahasa Latin yaitu *industria* yang berarti bisnis/ kerja (Akhiruddin, 1988:69), Seiring dengan pendapat itu Runner dalam Akhiruddin (1988:70) menyatakan bahwa:

"Industri adalah meliputi seluruh aktivitas ekonomi dari manusia yang bersifat produktif yang menghasilkan barang-barang berguna (produksi) pemakaian barang-barang tersebut maupun dalam bentuk jasa"

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Sadli dalam Murni (1996:15)

"Industri adalah kumpulan perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang-barang yang sama, mempunyai proses produksi yang sama atau memakai bahan mentah yang sama yang diolah menjadi berbagai jenis barang "

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa industri adalah meliputi seluruh aktivitas ekonomi dari manusia dalam sekumpulan

perusahaan-perusahaan yang bersifat produktif yang menghasilkan barang-barang yang sama, dengan proses produksi yang sama, yang diolah menjadi berbagai jenis barang.

Pada saat ini industri yang sedang berkembang adalah Industri Kecil, menurut BPS (2002) Usaha Industri Kecil yaitu: usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau dari yang kurang nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

Selanjutnya menurut Dinas Perindustrian Sumatera Barat (1991) adapun ciri-ciri yang dapat dijadikan sebagai patokan industri dikatakan kecil adalah:

- a. Usaha yang dijalankan dimiliki secara bebas, terkadang tanpa badan hukum.
- b. Operasinya tidak memperlihatkan keunggulan yang menyolok.
- c. Usaha terkadang tidak memiliki karyawan.
- d. Modal usaha berasal dari tabungan milik sendiri.
- e. Pada umumnya wilayah pasarnya bersifat lokal/tidak jauh dari pusat usaha.
- f. Volume dan kualitas barangnya rendah.
- g. Menggunakan teknologi yang sederhana.
- h. Lemah dalam keterampilan manajemen dan pengetahuan teknik.
- i. Belum ada spesialisasi dalam pembagian tugas.

Optimasi usaha rakyat sebagai pengelola usaha Skala kecil dan menengah dapat dilakukan melalui berbagai upaya peningkatan penguasaan dan penerapan teknologi produksi, penggunaan sumber daya lokal, kemampuan memanfaatkan potensi pasar, pengembangan jaringan

informasi dan ekonomi, penguatan sumber modal untuk pembiayaan usaha dan berbagai kegiatan lain.

2. Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi adalah segala sesuatu (lengkap dengan atributnya) yang menghasilkan kepuasan kepada pemakainya (Asri, 1991:204). Atribut yang dinyatakan berupa kemasan, warna, ataupun label yang digunakan dalam produk tersebut. Dari atribut ini melekat pada produk yang dihasilkan. Jadi produk berupa suatu barang yang dihasilkan yang didukung oleh kemasan, warna, label yang terdapat pada produk tersebut. Sehingga dengan atribut ini dapat memberikan kepuasan kepada konsumen atau pemakai produk tersebut.

Sedangkan Carthy dalam Asri (1991:223) menyatakan produk berarti penawaran dari perusahaan untuk pemuasan kebutuhan-kebutuhan. Menurut Sudarman (1984:97) produksi adalah penciptaan guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam prakteknya, yang menjadi ukuran adalah nilai uangnya dari produksi atau kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Gaspersz (1996:167) bahwa:

"Produksi dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas dalam perusahaan Industri berupa penciptaan nilai tambah dari input menjadi output secara efektif dan efisien sehingga produk sebagai output dari proses penciptaan nilai tambah itu dapat dijual dengan harga yang kompetitif di pasar global".

Selanjutnya Gilarso (1991:85) mengemukakan bahwa:

"Produksi mencakup setiap usaha manusia baik secara langsung atau tidak langsung, menghasilkan barang dan jasa supaya lebih berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Dengan demikian berproduksi bukan sekedar dipandang sebagai aktivitas mentransformasikan input menjadi output, tetapi dipandang sebagai aktivitas penciptaan nilai tambah, dimana setiap aktivitas dalam proses produksi harus memberikan nilai tambah.

b. Spesifikasi Fungsi Produksi

1) Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Dimana variabel yang menjelaskan disebut input (X) dan yang dijelaskan adalah *output* (Y).

Sudarman (1984:124) menyatakan bahwa:

"Sebuah fungsi produksi merupakan skedul/tabel atau persamaan matematis yang menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan berdasarkan suatu kelompok input-input yang dispesifikasi, dengan mengingat teknologi yang berlaku, singkatnya fungsi produksi merupakan sebuah katalogus yang menggambarkan kemungkinan output"

Sudarso (1991:99) mengemukakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan yang bersifat teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau disebut pula masukan atau input dan hasil produksinya atau produk (output). Menurut Soekartawi (2003:17) fungsi produksi sangat diperlukan karena:

- a) Dengan fungsi produksi, dapat mengetahui hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
- b) Dengan fungsi produksi, dapat mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (*dependent variable*) Y, dan variabel yang menjelaskan (*independent variable*) X, Beserta sekaligus mengetahui hubungan antara variabel penjelas,

Secara matematis, hubungan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n) \dots \dots \dots (1)$$

Dengan fungsi produksi seperti di atas, maka hubungan X dan Y- dapat diketahui dan sekaligus hubungan $X_1 \dots X_n$ dan X lainnya dapat diketahui. Menurut Irwan dan Suparmoko (1981:73) fungsi produksi suatu produksi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = f(L, K, R, T, S) \dots \dots \dots (2)$$

Dimana : Y = Output

- K = Modal yang tersedia untuk keperluan produksi
- L = Jumlah kesempatan kerja
- R = Sumber – sumber alam riel
- T = Tingkat pengetahuan teknik yang dipakai
- S = Karakteristik sosial budaya

Faktor K dan L merupakan input langsung, yaitu input yang langsung mengetahui besar output. Sedangkan R, S dan T mengetahui pula besarnya output tetapi dengan secara tidak langsung, tanpa melalui pengaruh terhadap K dan L. jika kapasitas

produksi suatu perekonomian (Y) dapat dipengaruhi oleh besarnya modal(K) dan kesempatan kerja (L).dimana modal dan kesempatan kerja dipengaruhi penggunaannya oleh faktor-faktor sumber alam (R) yang tersedia, tingkat teknologi (T) yang ada dan keadaan sosial budaya masyarakat tersebut (S).

2) Fungsi Produksi Cobb-Douglas.

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah model fungsi produksi, yang paling banyak digunakan peneliti bidang ekonomi, karena lebih mudah dipahami dan lebih mudah pula dioperasikan walaupun masih ada, beberapa kelemahannya.

Soekartawi (1994:173) mengemukakan bahwa fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan bentuk fungsi produksi yang paling banyak dipakai. Hal tersebut disebabkan oleh tiga dasar sebagai berikut:

- (a) Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas relative lebih mudah dibandingkan dengan fungsi lain.
- (b) Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas
- (c) Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran return to scale.

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi yang melibatkan dua atau lebih variabel terikat (Y) atau yang dijelaskan dan yang lain disebut variabel bebas (X) atau yang menjelaskan.

Jelasnya teori produksi berkaitan dengan fungsi produksi untuk memproduksi barang dan jasa antara faktor produksi (input)

yang digunakan untuk menghasilkan output diperlihatkan melalui fungsi produksi.

Dari fungsi Cobb-Douglas dapat juga ditulis formulasinya sebagai berikut:

$$Q = A K^a L^b \dots\dots\dots(3)$$

Fungsi ini memperlihatkan bahwa tingkat output (Q) merupakan suatu fungsi dari jumlah modal dan tenaga kerja. Suatu Skala dari faktor A yang merupakan bilangan konstan positif disebut sebagai parameter efisiensi antara lain memberikan petunjuk adanya penggunaan teknologi tertentu pada proses produksi. Sedangkan a dan b merupakan bilangan pecahan positif yang menggambarkan elastisitas produksi terhadap perubahan setiap faktor produksi. Makin besar nilai indeks elastisitas sebuah faktor produksi, makin besar pula kemampuan menggantikan faktor produksi lainnya. Maka fungsi Cobb-Douglas ini mengeksibisikan pengembalian skala yang konstan:

$$\begin{aligned} F(mK, mL) &= A (mK)^a (mL)^b = A m^{a+b} K^a L^b \\ &= m A K^a L^b = m f(K, L) \dots\dots\dots (4) \end{aligned}$$

Jika $a + b > 1$, fungsi ini mengeksibisikan pengembalian skala yang meningkat (*increasing returns to scale*), sedangkan untuk $a + b < 1$, mengeksibisikan pengembalian skala yang menurun (*decreasing returns to scale*).

Pembuktian bahwa elastisitas substitusi untuk fungsi produksi Cobb-Douglas = 1 jika $a + b = 1$, biasa dilihat sebagai berikut. Sebagaimana diketahui, elastisitas substitusi untuk fungsi yang mengeksibisikan pengembalian skala yang konstan adalah:

$$\sigma = \frac{(aQ/\partial L) \cdot (aQ/\partial K)}{Q \cdot (\partial^2 Q / \partial L \partial K)} \dots\dots\dots (5)$$

Karena $a + b = 1$, berarti $b = 1 - a$, dan fungsi produksi Cobb-Douglas diatas biasa ditulis kembali menjadi:

$$Q = AK^a L^{1-a} \dots\dots\dots (6)$$

Dan elastisitas substitusi biasa dicari

$$\frac{\sigma(1-a)(Q/L) \cdot a(Q/K)}{Q^2 (1-a)(a) / KL} \dots\dots\dots (7)$$

Parameter a dan b pada fungsi Cobb-Douglas. Biasa dianggap sebagai elastisitas output capital dan elastisitas output tenaga kerja.

a) Elastisitas output dari modal

$$E_p = \frac{\partial Q}{\partial K} \cdot \frac{K}{Q}$$

$$\frac{\partial Q}{\partial K} = \alpha AK^{\alpha-1} L^\beta$$

$$\frac{\partial Q}{\partial K} = \alpha \frac{AK^\alpha L^\beta}{K}$$

Maka

$$E_p = \alpha \frac{Q}{K} \cdot \frac{K}{Q} = \alpha \dots\dots\dots (8)$$

b) Elastisitas output dari tenaga kerja

$$E_p = \frac{\partial Q}{\partial L} \cdot \frac{L}{Q}$$

$$\frac{\partial Q}{\partial L} = \beta AK^{\alpha-1} L^{\beta-1}$$

$$\frac{\partial Q}{\partial L} = \beta \frac{AK^{\alpha} L^{\beta}}{L}$$

$$\frac{\partial Q}{\partial L} = \beta \frac{Q}{L}$$

Maka

$$E_p = \beta \frac{Q}{L} \cdot \frac{L}{Q} = \beta \dots\dots\dots(9)$$

Faktor A dianggap sebagai parameter efisiensi merupakan petunjuk penggunaan teknologi tertentu pada proses produksi tersebut. Keadaan teknologi ini dianggap tetap. Perubahan teknologi pertama akan menaikkan produksi rata-rata tiap satuan produksi dan kemudian menaikkan produk marginal pada faktor produksi tersebut.

Selanjutnya Amar (1995:382) mengemukakan bahwa rumus di atas dapat diketahui dalam sistem produksi yang hanya menggunakan dua jenis input yaitu modal (K) dan tenaga kerja (L). Hubungan antara faktor input dan output pada model fungsi produksi cendrung mengikuti tiga kondisi yaitu :

- a. Kondisi *increasing return to scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output lebih besar dari pada proporsi itu. Secara

matematis kondisi *increasing return to scale* dapat ditulis sebagai berikut : $\alpha + \beta > 1$

- b. Kondisi *constant return to scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output yang sama dengan proporsi itu. Secara matematis kondisi dapat ditulis sebagai berikut : $\alpha + \beta = 1$
- c. Kondisi *decreasing return to scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output lebih kecil dari pada proporsi itu. Secara matematis kondisi *decreasing return to scale* dapat ditulis sebagai berikut : $\alpha + \beta < 1$

Dengan demikian besarnya output sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi atas variabel modal dan tenaga kerja serta konstanta A.

Untuk menganalisa data dan melihat elastisitasnya, maka bentuk produksi diatas berubah kedalam bentuk logaritma, sehingga koefisien dari persamaan langsung merupakan elastisitasnya, sehingga fungsi tersebut menjadi:

$$\text{Log } Y = \log \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 \dots\dots\dots(10)$$

Berdasarkan persamaan 9, maka dapat diperkirakan besarnya elastisitas dari masing-masing input yaitu modal dan tenaga kerja.

3. Faktor Produksi

Kelancaran dalam berproduksi sangat tergantung pada ketersediaan input yang digunakan. Apabila input produksi yang dibutuhkan cukup tersedia dengan jumlah yang dibutuhkan maka proses akan berjalan dengan baik. Tapi apabila terjadi sebaliknya maka proses produksi akan terganggu. Tersedia atau tidaknya input produksi sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan akan sangat mempengaruhi suatu usaha.

Menurut Sukirno (1981:4) faktor Produksi adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia atau yang tersedia oleh alam dan dapat digunakan untuk memproduksi berbagai jenis barang dan jasa yang mereka butuhkan.

Pada dasarnya input produksi dapat diklasifikasikan kedalam. 2 (dua) jenis (dalam Pudiastuti,2000:21) yaitu:

- a. Input tetap, yaitu input yang tingkat penggunaannya tidak bergantung pada jumlah output yang akan diproduksi.
- b. Input variabel, yaitu input yang tingkat penggunaannya tergantung pada jumlah output yang akan diproduksi.

Dari uraian di atas, Pudiastuti membedakan input atas dua macam, yaitu: input tetap dan input variabel.

a. Modal

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah semua barang hasil produksi untuk memproduksi lebih lanjut. Barang itu disebut barang modal atau barang investasi. Karena keberhasilan suatu produksi dapat ditentukan oleh kemampuan modal yang digunakan baik dari segi jumlah,

kualitas, jenis peralatan maupun untuk mempergunakan peralatan modal itu sendiri.

Selanjutnya modal sangat menentukan dalam berbagai bentuk usaha. Tanpa adanya modal mustahil bentuk-bentuk usaha yang dilakukan tersebut akan mencapai hasil yang diharapkan. Modal yang digunakan untuk menunjang kelancaran hasil usaha ini terdiri dari berbagai bentuk pula, ada yang berbentuk uang, tenaga kerja dan peralatan.

Kartasapoetra (1982:27) membedakan modal berdasarkan sifatnya menjadi dua, yaitu :

- 1) Modal tetap adalah peralatan yang dimiliki untuk menunjang produksi yang sifat dan bentuknya tetap atau tidak berubah, seperti: mesin, gedung sehingga dapat digunakan berulang-ulang.
- 2) Modal kerja artinya juga modal itu dipakai untuk memproduksi sekaligus modal itu akan turut hilang, kemungkinan bersamaan dengan selesainya produksi, seperti: bahan baku, plastik, minyak pelumas mesin dan lain-lain.

Dari uraian di atas, Kartasapoetra membedakan modal berdasarkan sifatnya menjadi dua, yaitu: modal tetap dan modal kerja.

Menurut Akhiruddin (1988:41): Pada prinsipnya modal (*capital*) dimaksudkan : (1) Untuk meningkatkan keterbatasan manusia baik secara fisik maupun mental untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, (2) Menggantikan kekurangan atau kelemahan alam yaitu dalam peningkatan produksi, proses alam dan membuat produksi alam lebih besar dan tetap, berkelanjutan, (3) Untuk mengamankan sumber daya alam dari region yang berbeda dan bervariasi, sehingga hasil daerah yang minus dapat

disamakan dengan daerah yang surplus dengan memudahkan (distribusi) melalui transportasi atau dengan cara yang lain.

Menurut Hemanto (1988:74) Modal kerja adalah sejumlah dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari yang harus disediakan para pemiliknya dan para kreditur jangka panjang. Setelah investasi dalam bentuk aktiva tidak lancar yang diperlukan itu dapat dipenuhi. Sedangkan menurut Indriyo (1983:27) modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar.

Yoenal (1989), dalam Ambarwati (1995:32) mengemukakan bahwa modal yaitu segala bentuk barang dan alat-alat yang digunakan untuk membantu kelancaran suatu proses produksi, seiring dengan pendapat ini Yoenal mengatakan bahwa keberhasilan suatu produksi ditentukan oleh kemampuan modal yang digunakan dari segi jumlah, kualitas, maupun jenis peralatan.

Sumitro dalam Yenni (1999:20) modal adalah elemen-elemen yang menyangkut dengan modal uang kas, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi. Uang kas berarti uang yang ketersediaan sebagai modal awal dari produksi. Bahan baku adalah bahan yang belum diproses yang digunakan untuk produksi. Sedangkankan tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja yang menghasilkan barang dan jasa.

Dari uraian di atas, jelas bahwa modal kerja adalah dana yang harus disediakan pemilik atau kreditur jangka panjang untuk membiayai perusahaan atau usaha.

Untuk meningkatkan hasil produksi supaya lebih baik diperlukan modal yang cukup. Jika jumlah atau hasil produksi makin meningkat, maka barang hasil produksi yang dapat dipasarkan juga makin meningkat. Akhirnya dapat mempertinggi hasil penjualan yang nantinya akan bermuara pada pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan. Dan sebaliknya jika modal yang tersedia tidak mencukupi, maka segala kelemahan industri terutama dalam hal bahan baku tidak teratasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah fasilitas yang digunakan dalam proses produksi. Untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Dengan demikian dalam penelitian ini yang dimaksud dengan modal adalah ketersediaan modal, baik berupa uang ataupun non uang biasa digunakan dalam produksi yang diukur dengan rupiah dan jumlah unit alat produksi yang digunakan.

b. Bahan Baku

Salah satu hal yang harus diperhatikan dengan matang sebelum mendirikan suatu usaha atau perusahaan adalah ketersediaan bahan baku yang cukup memenuhi kebutuhan sepanjang waktu. Permulaan pendirian perusahaan atau pembukaan suatu usaha sudah harus mempunyai kapasitas bahan baku dan berada pada posisi yang lebih baik dari perusahaan lain yang tidak memiliki kapasitas seperti itu, artinya perusahaan mempunyai

keunggulan tertentu. Untuk itu strategi pengembangan produk perlu memikirkan tersedianya bahan baku yang cukup untuk diproduksi.

Penyediaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat sangat ditentukan oleh jumlah dan kualitas bahan baku tersebut. Apabila jumlah bahan baku cukup mendukung sesuai dengan kebutuhan dan mempunyai kualitas yang baik, maka produk yang dihasilkan juga akan meningkat dan mempunyai mutu yang baik.

Sebaliknya walaupun jumlah bahan baku cukup banyak tapi berkualitas rendah, maka kualitas hasil atau mutu produk juga rendah. Lebih buruk lagi apabila tidak tersedianya bahan baku yang menyebabkan terganggunya kegiatan berproduksi.

Menurut Converse dalam Husin (1987:17), bahan baku adalah barang-barang yang masuk produk akhir yang diolah terlebih dahulu, sebelum dijual kepada konsumen. Sedang menurut Swasta dan Sukotjo (1982:16,8), bahan baku merupakan bahan pokok untuk membuat barang lain.

Jadi bahan baku merupakan bahan dasar untuk menggerakkkan sebuah industri (usaha), karena bahan baku merupakan bahan yang akan diolah dalam kegiatan industri untuk memperoleh barang lain yang lebih bermanfaat dan mempunyai nilai tambah atau nilai guna (*utility*) yang lebih tinggi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (konsumen).

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja mencakup orang-orang yang bekerja mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti: sekolah dan mengurus rumah tangga.

Menurut Surnitro, dalam Astoni (2000:25) mengemukakan bahwa :

"Tenaga kerja dipandang sebagai orang yang bersedia dan sanggup bekerja untuk dirinya, anggota keluarga yang menerima upah (bunga dan uang). Serta mereka yang bekerja dan menganggur tapi sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja artinya mereka akan menganggur dengan terpaksa, karena tidak ada kesempatan kerja ".

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting yang harus diperhatikan karena merupakan pelaku utama dari kegiatan produksi. Kemudian mempunyai sifat yang sangat berbeda dengan input lainnya yaitu mempunyai rasa kemanusiaan.

Menurut Sudarso (1991:5) tenaga kerja adalah manusia yang digunakan dalam proses produksi, pengertian tenaga kerja meliputi keadaan fisik jasmani, rohani, kemampuan berfikir yang memiliki tenaga kerja.

Dalam pengertian lain tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang secara fisik dapat diukur dengan usaha kerja (Simanjuntak.P 1985:3)

Simajuntak.P (1985:3) menyatakan tenaga kerja terdiri atas dua kelompok, yaitu:

- a. Angkatan kerja, terdiri dari golongan yang bekerja, golongan yang menganggur dan golongan yang sedang mencari kerja.
- b. Bukan angkatan kerja, terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan (tenaga kerja yang tidak dibayar).

Selanjutnya dalam Bab I Pasal 1 UU RI No. 25 tahun 1997 tentang ketentuan umum mengenai tenaga kerja, tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan UU ini telah menetapkan batas usia kerja menjadi 15 tahun. Dengan kata lain, sesuai dengan mulai berlakunya UU ini pada tanggal 1 oktober 1988 tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun atau lebih.

Kesimpulannya dapat ditekan disini, tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan atau penduduk yang telah memasuki usia kerja. Dapat dikatakan juga bahwa tenaga kerja adalah orang yang dapat digunakan atau terlibat dalam proses produksi baik menggunakan tenaga jasmani maupun ide atau pemikiran-pemikiran.

Menurut Dewi dalam Hernanto (2003:15) tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Sehubungan dengan terdapatnya jenis tenaga kerja yang digunakan, maka dalam analisa ketenagakerjaan dan juga untuk memudahkan melakukan perbandingan

tenaga kerja, diperlukan adanya standarisasi satuan tenaga kerja. Salah satunya cara adalah dengan menggunakan ukuran Hari Orang Kerja (HOK) atau biasa disebut dengan Hari Kerja Setara Pria (HKSP). Menurut Dewi dalam Suparmoko (2003:15) hari kerja pria atau hari orang kerja merupakan satuan kerja setara pria dewasa (*man equivalent*) dimana tenaga kerja wanita, anak-anak dikonversikan sesuai dengan seorang pria dewasa.

Pengkonversian tenaga kerja dengan membandingkan tenaga kerja pria sebagai ukuran baku yang dapat mencerminkan produktifitas tenaga kerja. Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini digunakan konversi tenaga kerja dengan jalan membandingkan tenaga kerja pria dewasa sebagai ukuran baku dan jenis tenaga kerja lain disertakan tenaga kerja pria dewasa, seperti yang dibuat oleh Yang (1965) dan Zein (1983) Yang (1965) dalam Hernanto (1988:76) membuat konversi tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak sebagai berikut:

1 pria	= 1 hari kerja pria.
1 wanita	= 0,7 hari kerja pria.
1 anak-anak	= 0,5 hari kerja pria.
1 ternak	= 2 hari kerja pria.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Penelitian yang serupa diperlukan untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan. Agar dapat dilihat dan diketahui apakah penelitian yang dilakukan ini sangat berpengaruh dan mendukung atau tidak dengan

penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pudiastuti (2000:54).

Secara parsial antara modal lancar terhadap jumlah produksi ikan salai berhubungan signifikan karena $t_{hit} = 3,871 > t_{tab} = 3,143$ dengan taraf kepercayaan 99% ($\alpha=1\%$). Jadi semakin banyak modal lancar yang tersedia maka jumlah produksi akan meningkat. Dan terdapatnya pengaruh yang berarti terhadap modal tetap dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi ikan salai. Terdapat pengaruh berarti antara modal lancar, modal tetap dan tenaga kerja serta sumbangan secara bersama-sama antara modal lancar, modal tetap dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi ikan salai.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi industri Kecil Roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah.

Penelitian ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya, dimana penulis mempelajari variabel jumlah modal dan tenaga kerja dan pengaruhnya terhadap jumlah produksi. Serta teknik analisisnya sama. Yang berbeda adalah tempat, waktu, penelitian, serta populasi dan sampel.

C. Kerangka Konseptual.

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah.

Dalam suatu kegiatan industri agar usaha dapat berlangsung dengan baik, diperlukan beberapa faktor yang sangat menentukan yaitu modal yang terdiri dari modal tetap, modal kerja, bahan baku dan tenaga kerja, merupakan faktor penentu dalam kelancaran produksi industri. Karena dengan banyaknya tersedia modal tetap, modal kerja, bahan baku dan tenaga kerja yang baik, maka akan meningkatkan atau menjamin hasil produksi yang baik maka akan atau menjamin hasil produksi yang lebih tinggi.

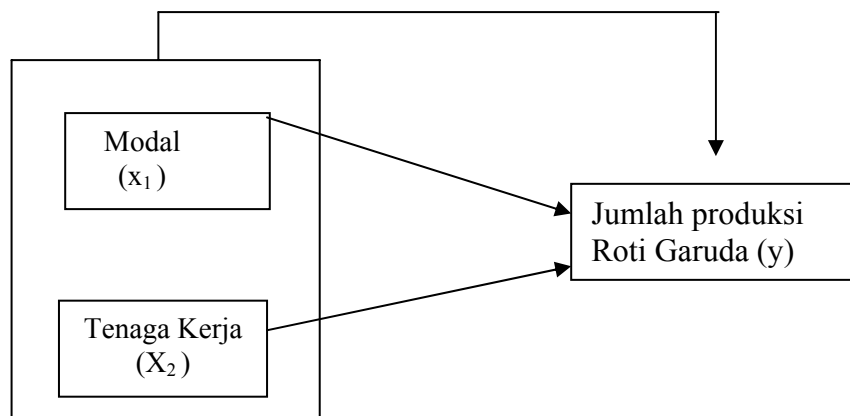
Modal merupakan faktor produksi yang sangat menentukan kelancaran produksi industri tersebut. Dengan jumlah modal yang cukup dalam mendukung kegiatan industri, maka kegiatan produksi akan dapat berjalan dengan lancar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah produksi serta pendapatan yang diperoleh juga meningkat sebagai hasil dari sisi penerimaan. Dan sebaliknya jika modal yang tersedia untuk kegiatan industri sedikit, maka jumlah produksi industri tersebut juga sedikit.

Modal tetap meliputi tanah dan bangunan. Modal tetap ini diartikan modal yang tidak habis pada satu periode produksi. Modal kerja meliputi atau bahan, uang tunai, piutang dan tanaman. Modal ini dianggap habis periode.

Sebagai penggerak kegiatan industri tenaga kerja juga menentukan keberhasilan suatu industri. Produksi yang dihasilkan ditentukan oleh jumlah kualitas tenaga kerja yang melakukan kegiatan

pada industri tersebut. Makin baik tenaga kerja yang dipekerjakan, maka makin tinggi produksi yang diperoleh.

Modal kerja adalah sejumlah dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari yang harus disediakan oleh para pemiliknya dan para kreditur jangka panjang. Setelah investasi dalam bentuk aktiva tidak lancar diperlukan itu dapat dipenuhi. Untuk lebih jelasnya keterkaitan variabel-variabel di atas, maka dapat dikemukakan skema/bagan yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar .1 : Keterkaitan Variabel Bebas dengan Variabel Tak Bebas

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Sesuai dengan rumusan masalah dan kajian teori, maka rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang berarti antara jumlah modal terhadap jumlah produksi roti Garuda Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang berarti antara jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi roti Garuda Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang berarti antara jumlah modal dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap jumlah produksi roti Garuda Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

$$H_0: \text{salah satu } \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a: \text{salah satu } \beta_i \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan antara lain:

1. Secara parsial jumlah modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi pada industri kecil roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah (level sig = $0,043 < \alpha = 0,05$). Semakin besar jumlah modal maka jumlah produksi cenderung semakin meningkat. Sumbangan secara parsial jumlah modal terhadap jumlah produksi sebesar 11,83% dengan asumsi *Ceteris Paribus*. Dan pengaruh jumlah modal terhadap jumlah produksi sebesar 33,3 %.
2. Secara parsial jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi pada industri kecil roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah (level sig $0,036 < \alpha = 0,05$). Semakin banyak jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi cenderung semakin meningkat. Sumbangan secara parsial jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi sebesar 12,60%. Dan pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi sebesar 34,6%.
1. Secara bersarna-sama jumlah modal dan jumlah Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi pada industri

kecil roti Garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah (level sig $0,001 < \alpha = 0,05$), semakin banyak jumlah modal dan jumlah tenaga kerja maka cenderung semakin tinggi pula jumlah produksi.

B. Saran-Saran

Dari simpulan di atas dapat penulis kemukakan beberapa saran yang patut diperhatikan oleh berbagai pihak yang terkait antara lain:

1. Kepada pemimpin perusahaan roti Garuda hendaknya lebih memperhatikan kualitas input untuk berproduksi, sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas pula, serta peningkatan teknologi, sehingga diperoleh keuntungan yang maksimal.
2. Dengan terbuktinya pengaruh yang berarti antara modal terhadap jumlah produksi roti garuda maka peneliti menyarankan agar pengadaan bahan baku dan bahan penolong lain serta mesin dan alat-alat penolong lainnya perlu ditingkatkan dan perlu ada penambahan agar jumlah produksi dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Serta pemerintah diharapkan lebih memberikan peluang kepada para pengusaha kecil untuk dapat meningkatkan modalnya misalnya dengan pemberian kredit atau pinjaman pada industri kecil roti garuda dengan bunga yang rendah.
3. Melihat adanya pengaruh yang berarti antara jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi roti garuda, maka tenaga kerja perlu ditingkatkan kemampuan dan keahliannya, agar proses produksi lebih cepat. Dan diharapkan masing-masing tenaga kerja diberi tanggung jawab terhadap

pekerjaannya. Untuk meningkatkan produksi maka tenaga kerja perlu dilihat dengan keahlian, yang nantinya akan mempengaruhi tingkat

4. Dengan memperhatikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun secara bersama-sama masih ada faktor lain yang belum teruji dalam penelitian ini yang ikut menentukan jumlah produksi roti Garuda. Untuk itu perlu penelitian yang lebih lanjut untuk lebih mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi industri roti garuda di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2005). *Buku Ajar Statistika 1*. Padang: FE UNP
- Akhiruddin. (1988). *Prinsip-prinsip Geografi dan Industri*, FPIPS IKIP Padang: Padang
- Ambarwati. (1995). *Perkembangan Industri Sulaman Indah Di Pariaman*. (Skripsi) Fakultas Ekonomi UNP: Padang
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta PT Rineka Cipta
- Asri, Marwan. (1991). *Marketing*. AMPKN: Yogyakarta
- Astoni. (2000). *Analisa Faktor-faktor Penentu Produksi Meubel di Kecamatan Lubuk Alung* (Skripsi)Ekonomi. UNP Padang
- Converse, Husin. (1987). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Batu Bata Di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Koto Bukittinggi*. (Skripsi). FIS UNP: Padang
- Gaspersz, Vincent. (1996). *Ekonomi Dalam Manajemen Bisnis Manajemen Total*. Gramedia: Jakarta
- Gilarso. (1991). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Kanisius: Yogyakarta
- Gujarati, Damodar. (1994). *Basic Economics*. Erlangga: Jakarta.
- Hernanto, Fadholi. (1994). *Ilmu Usaha Tani*. Penebas Swadaya: Jakarta
- Husin, Peni. (!987). *Prospek Perluasan Perusahaan padang*. (Skripsi). Padang
- Indriyo. (1983). *Manajemen Keuangan*, Edisi pertama BPFE: Yogyakarta
- Kartasapoetra.G. (1982). *Ilmu Ekonomi Umum*. Armico: Bandung
- Kuncoro. Mudrajad. (2001). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Metry. Engreni.(2003). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri kecil Batu Bata di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi* (Skripsi) FIS UNP: Padang
- Mulvia, Harry. (2003). *Ramalan Produksi dan Penjualan Pada Usaha Industri Kecil Tahu Suwardi di Bukittinggi*. (Skripsi). FE UNAND: Padang